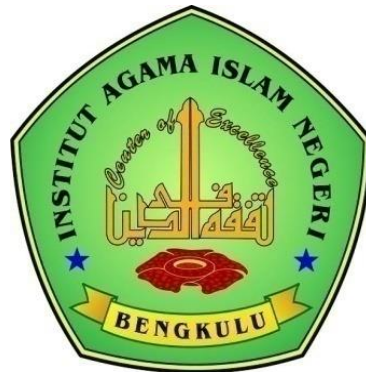


**PERAN DAN DUKUNGAN ORANG TUA
TERHADAP PEMBELAJARAN ANAK TUNANETRA
DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 01 BENGKULU
UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:
SURYANI
NIM 1711210067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Il. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp. (0736) 51276-51171-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Suryani

NIM : 1711210067

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i:

Nama : Suryani

NIM : 1711210067


Judul : Peran dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqosah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ali Abdurjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004


Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009021004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Peran Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Tuna Netra Di Negeri 01 Bengkulu Utara”, yang disusun oleh Suryani NIM. 1711210067 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at, tanggal 30 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Ketua

Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag

NIP. 196005251987031001

Sekretaris

Bakhrul Ulum, M.Pd.I

NIDN. 2007058002

Penguji I

Dr. Alimni, M.Pd

NIP. 197504102005102007

Penguji II

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I

NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Sulmedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Suryani

NIM : 1711210067

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi saya yang berjudul: "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Bengkulu Utara" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Pembuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
EA9EAJX097722401
Suryani
NIM 1711210067

MOTO

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dan menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

(Suryani)



PERSEMBAHAN

Allhamdulillah dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Agung karena atas karunianya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal untukku dalam mencapai cita-cita dan masa depanku. Amin Allahumma Amin.

Dengan ini kupersembahkan karya ini untuk :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd selaku Pembimbing I dan kepada Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan saran serta ilmunya kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada orang tuaku ayahanda (Suparman) dan Ibunda (Sariyah) yang telah mendidik, membimbing, dan memberikanku kasih sayang yang tiada lelah.
4. Kepada kakak-kakakku serta keluarga besarku yang telah memberikanku dukungan dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Muhamad Ridwan Syahroni yang telah meluangkan waktunya dan senantiasa selalu memberikan dukungan serta semangat kepadaku selama ini.
6. Kepada Sahabatku Fenni Marinda yang selalu bersamaku dan selalu memotivasi saya selama 4 tahun ini.
7. Kepada teman-temanku, Almamaterku serta Bangsa, Negara dan agamaku tercinta.

Nama : Suryani
NIM : 1711210067
Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 01 Bengkulu utara, adalah (1) peran dan dukungan orang tua terhadap anak tunanetra berjalan dengan efektif, orang tua anak tunanetra tersebut sudah melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewajibannya seperti, membimbing, mendidik dan mendukung anaknya dalam hal belajar. Anak-anak tunanetra di SLBN 01 Bengkulu Utara juga dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik, karena guru-guru disana sudah menggunakan banyak bimbingan dengan harapan bahwa anak tunanetra dapat aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dapat meningkatkan prestasinya menjadi lebih baik lagi. (2) Cara atau strategi dirumah yaitu: memberikan dukungan dan motivasi kepada anak, menciptakan suasana yang kondusif, melengkapi fasilitas belajar dan mendampingi anak belajar, dengan begitu anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan meningkatkan prestasinya. (3) Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendukung pembelajaran anak tunanetra. Faktor pendukungnya yaitu: siswa mau mendengarkan apa yang diperintahkan orang tua ketika belajar, orang tua sudah memenuhi kebutuhan sekolahnya, orang tua dapat juga mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: jarak antara rumah dengan sekolah yang jauh yang menyebabkan anak sedikit terlambat, anak kurang fokus ketika belajar, sering mengantuk ketika orang tua menjelaskan materi dan anak lebih banyak bermain dari pada belajar.

Kata Kunci : Dukungan Orang Tua Dan Pembelajaran Anak Tunanetra

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan, rahmat, dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Bengkulu Utara. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan mudah-mudahan kita sebagai pengikutnya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan dan arahan dari orang-orang terdekat, penulis telah banyak menerima bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

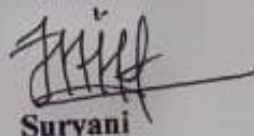
1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M.Ag. M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Dan Tadris.
4. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran serta ilmu kepada penulis.
6. Ibu Masrifa Hidayani, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan masukannya terhadap skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu memfasilitasi mencari referensi dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan dan membagikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, bangsa, dan agama.

Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan mudah-mudahan kehadiran skripsi ini dapat menjadi daya dorong bagi para pembaca agar terus bersemangat dalam menambah ilmu.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, 2021

Penulis



Suryani

NIM. 1711210067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	6
1. Pengertian Peran dan Dukungan Orang Tua	6
2. Tugas dan Peran Orang Tua.....	9
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua.....	11
4. Pengertian Pembelajaran Anak Tunanetra.....	13
5. Tujuan Pembelajaran Anak Tunanetra	16
6. Pembelajaran Untuk Anak Tunanetra.....	17
7. Teknik Orang Tua Dalam Menunjang Keberhasilan Anak	18
B. Kajian Pustaka	26
C. Kerangka Berpikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31

E. Uji Keabsahan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data.....	48
C. Keterbatasan Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Bengkulu Utara	37
Tabel 4.2 Data Pelengkap Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Bengkulu Utara ...	37
Tabel 4.3 Data Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Bengkulu Utara	39
Tabel 4.4 Biodata Muhamad Romadoni Brach	42
Tabel 4.5 Biodata Desta Syafita Pratiwi	42
Tabel 4.6 Biodata Adi Rezeki	43
Tabel 4.7 Matriks tentang peran dan dukungan orang tua	44
Tabel 4.8 Matriks tentang strategi orang tua	45
Tabel 4.9 Matriks tentang faktor pendukung dan penghambat	47
Tabel 4.10 Peran dan dukungan orang tua	51
Tabel 4.11 faktor pendukung dan penghambat orang tua	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran orang tua adalah hal yang sangat penting sebagaimana kita ketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan itu dapat dilaksanakan dilingkungan keluarga, Sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua, pemerintah, dan tokoh-tokoh masyarakat. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat berperan untuk membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta memberikan pendidikan guna membantu menumbuh kembangkan anak.

Dukungan Orang Tua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan, aman dan nyaman serta kasih sayang. Dukungan orang tua juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan dan dukungan orang tua akan merangsang kreatifitas seorang anak atau pengembangan diri dalam segala segi kehidupannya.

Sekolah luar biasa (SLB) merupakan suatu lembaga pendidikan khusus yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki seorang murid yang memiliki kebutuhan khusus juga guna memenuhi tujuan pendidikan nasional. Tunanetra adalah Seorang anak atau individu yang mengalami hambatan dalam penglihatannya. Sedangkan anak adalah titipan tuhan yang maha kuasa, karena itu nasib anak, masa depan anak adalah tanggung jawab kita semua terutama orang tua. Orang tualah yang pertama berkewajiban memelihara, mendidik dan membesarkan anak-anaknya agar menjadi manusia yang berkemampuan dan berguna.

Peran orang tua selanjutnya adalah memberikan nilai-nilai pendidikan kepada anaknya karena itu dibutuhkan suatu pembelajaran terhadap anak. Pembelajaran adalah suatu upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada anak agar terjadi proses belajar, maka dari itu untuk meningkatkan pembelajaran anak tunanetra dibutuhkan peran dan dukungan orang tua, untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Kamis 04 Juni 2020 Di SLB N 01 Bengkulu Utara bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati bahwa terdapat anak-anak tunanetra yang aktif dan tidak aktif ketika belajar dikelas, seperti ketika guru sedang menjelaskan anak tersebut tidak mendengarkan, sering mengganggu teman disebelahnya, jarang bertanya, ketika ditanya guru anak tersebut diam saja dan ada salah satu anak tunanetra yang mudah mengantuk, sehingga pada saat guru menjelaskan anak tersebut tidak faham.¹

Salah satu penyebab bahwa anak tunanetra tersebut kurang berhasil dalam pembelajaran yaitu dikarenakan ketika guru mengajar, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab sehingga anak-anak merasa bosan dan ketika proses pembelajaran anak-anak juga kurang aktif sehingga proses belajar mengajarnya tidak efektif dan efisien dan kurangnya peran dan dukungan dari orang tua, seperti orang tua kurang memotivasi anak dalam belajar, orang tua kurang berperan aktif dalam membantu anak mengerjakan tugas/PR dirumah, orang tua hanya mementingkan pekerjaan dari pada mengurus pendidikan anak dan orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak mereka kepada guru disekolah.

Pada hari Senin tanggal 1 Maret 2021 peneliti juga mewawancarai salah satu orang tua dari anak tunanetra yang bernama Ibu Yun Yana, kemudian peneliti juga bertanya apa saja faktor penghambat anak tunanetra tersebut dalam belajar, kemudian Ibu Yun Yana menjawab faktor

¹ Kurnia, Guru Pendamping Anak Tunanetra, Di Sekolah Luar Biasa, Wawancara, 04 Juni 2020

penghambatnya yaitu kebutuhan anak yang belum terpenuhi, seperti alat-alat untuk belajar dan orang tua yang kurang memberikan perhatian dan sibuk mementingkan pekerjaan dan orang tua masih kurang mengontrol anak dalam proses pembelajaran baik disekolah maupun dirumah.²

Maka dari itu, adanya peran dan dukungan orang tua sangatlah penting bagi pendidikan anak, karena seharusnya orang tua juga ikut serta dalam pengajaran dirumah seperti ketika anak sedang membuat tugas/PR maka orang tua harus segera membantunya, sehingga orang tua harus lebih berperan aktif dalam mengembangkan pendidikan dan pembelajaran anak. Berdasarkan teori dan fenomena yang ada maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Adapun judul dari penelitian ini adalah Peran dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Tunanetra Di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Bengkulu Utara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra?
2. Bagaimana strategi orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak dirumah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendukung pembelajaran anak tunanetra?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Untuk mengetahui apakah ada peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra
 - b. Untuk mengetahui apakah ada srategi orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak dirumah

² Nurhayati, Orang Tua Anak Tunanetra, Di Desa Kemumu Kec. Arma Jaya, Wawancara, 11 Juni 2020

- c. Untuk mengetahui apakah ada faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendukung pembelajaran anak tunanetra

2. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak tuna netra.

a. Manfaat praktis

1) Bagi Orang Tua

Bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus sebagai acuan dalam mengasuh anak agar anak mampu mengembangkan potensi anak secara optimal.

2) Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur seberapa pentingnya dukungan orang tua untuk anak tuna netra.

3) Bagi siswa

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan yang dilakukan oleh orang tua dan guru, agar pelajaran yang disampaikan mudah dipahami.

4) Bagi sekolah

Agar kiranya dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerjasama dalam lingkungan sekolah.

5) Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian.

D. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini akan dibahas tentang peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tentang mengenai fakta temuan penelitian dan interpretasi hasil penelitian

Bab V

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dan saran

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Peran dan Dukungan Orang Tua

a. Peran

Menurut Anwar, peranan artinya pelaku, pemain atau sesuatu yang merupakan bagian dari pemegang kendali untuk melaksanakan sesuatu atau orang yang memegang pimpinan.¹ Sedangkan menurut soekanto, peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peran.²

Friedman juga mengungkapkan bahwa, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal yang didasarkan pada ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang harus individu lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.³

Didalam sebuah peran ada dua macam harapan yang sangat penting, yaitu:

- 1) Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
- 2) Harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran yang mereka dapatkan terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang

¹ Tri Handayani, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring*, (Skripsi S1, Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2020), hal. 12

² Muhammad Ari Akbar, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, (Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 7

³ Muhammad Ari Akbar, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak...*, hal. 17

yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajibannya.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya peran adalah keterlibatan seseorang dalam segala sesuatu yang sedang dijalankan sesuai kedudukannya.

b. Dukungan Orang Tua

Menurut Kuncoro, dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling mendukung.⁵ Sedangkan menurut Saurasan, dalam buku Zaenuddin, mengatakan bahwa dukungan orangtua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.⁶

Berbicara orang tua, maka tidak akan terlepas dengan namanya keluarga. Keluarga berasal dari bahasa *Sasekerta: Kula dan Warga ‘Kulawarga’* yang berarti ‘anggota’ kelompok kerabat. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang masih memiliki hubungan darah. Yang mana keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga (ayah), ibu, anak dan beberapa orang yang terkumpul didalamnya dan tinggal di dalam satu atap.⁷

Menurut bahasa arab, orang tua bisa di istilahkan dengan ‘*Al-Walidain*’. Kata ini adalah bentuk jamak dari ‘*Al-Walid*’ yang bisa diartikan bapak kandung. Sebagaimana yang terdapat dalam firman allah SWT dalam QS. Al-Isra ayat 23, yang berbunyi:

⁴ Panca Nurwati, *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar*, (Skripsi S1, Progam Studi Pgmi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Iain Bengkulu, 2020), hal. 8

⁵ Fajriyah Nur Hidayah, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa*, (Skripsi S1, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. 4

⁶ Fajriyah Nur Hidayah, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi...*, hal. 4

⁷ Jhonson R, *Keperwatan Keluarga*, (Nuha Medika: Yogyakarta, 2017), hal. 2

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia".⁸

Orang tua sangat berperan penting dalam mendidik anak serta mengarahkan sang anak dan menunjang pendidikan formalnya dimana dalam proses belajar anak, tidak lepas dari bimbingan orang tua pada saat anak belajar dirumah atau dilingkungan keluarga. Orang tua juga merupakan orang yang pertama kali mendidik dan menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya, sehingga secara moral keduanya merasa mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing.

Kemampuan orang tua dalam menyekolahkan anaknya berkaitan erat dengan bagaimana orang tua tersebut memandang arti penting pendidikan bagi anak-anaknya. Orang tua dalam menyekolahkan anaknya bukan hanya mengikuti arus yang berada disekitar lingkungannya akan tetapi memiliki harapan tertentu pada hasil belajar anak nantinya. Cara belajar anak disekolah maupun diluar sekolah bukan mutlak dari siswa akan tetapi, adanya dukungan dari orang tuanya. Dukungan berarti memberi perhatian dan bantuan dalam bentuk tertentu, dengan tujuan memberikan kekuatan agar

⁸ Panca Nurwati, *peran orang tua dalam pembinaan karakter religius...*, hal. 9

seseorang dapat terus maju.⁹ Dukungan tersebut diharapkan dapat menunjang keberhasilan sekolah anak. Setiap orang menghendaki keinginannya terpenuhi, oleh karena itu orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran dan dukungan orang tua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian perhatian, perasaan, aman dan nyaman serta kasih sayang

2. Tugas dan Peran Orang Tua

Menjalankan tugas dan peran orang tua ternyata lebih sulit, karena menjadi orang tua berarti kita harus siap untuk mengasuh, menjaga, membimbing dan mendidik anak. Selain itu peran orang tuaupun harus lebih mempunyai strategi yang bagus, efektif dan profesional. Orang tua selalu mendambakan atau menginginkan anak-anaknya kelak menjadi seseorang yang sukses dan berperilaku baik, yang tentunya sesuai dengan kriteria orang tua.¹⁰

Disamping itu juga orang tua harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecendrungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Kahfi ayat 46, yang berbunyi:

⁹ Tyoristi Navrida, *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Laki-Laki Untuk Memilih Dan Belajar* (Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2015), hal.11

¹⁰Tim Pustaka Familia, *Warna-Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingnya*, (KANISIUS: Yogyakarta, (Anggota IKAPI), 2006), hal. 208

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: “ Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”¹¹.

Ayat di atas yaitu bahwasannya harta dan anak merupakan fitrah manusia, karena keduanya adalah perhiasan dunia yang dianugerahkan oleh sang pencipta.

Adapun peran orang tua, yaitu:

a. Pembimbing

Orang tua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membatu melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dipahami oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar serta tingkah laku anak yang kurang baik.

b. Motivator

Orang tua sebagai motivator hendaknya orang tua senantiasa memberikan motivasi berupa dorongan, nasehat yang baik terhadap anak dalam menuntut ilmu.

c. Fasilitator

Orang tua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu anak belajar dirumah, mengembangkan ketrampilan yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan alat belajar yang dibutuhkan oleh anak.¹²

Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah, salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak bisa dipindahkan

¹¹ Eni Satria, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak*, (Skripsi S1, Program Studi PAI, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2016), hal. 11

¹² Kerty Rindiani, *Peran Orang Tua Tentang Pentingnya Membaca Al-Qu'an Bagi Anak Usia Dini*, (Skripsi S1, Program Studi PAI, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu), 2020 hal. 14

adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk anak mereka. Jadi tugas dan peran sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, akan tetapi juga memelihara, melindungi dan mendidiknya, agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarganya, hingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun orang tua adalah komunikasi yang baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sebagai seorang siswa di sekolah. Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orangtua menurut Slameto, yaitu :

a. Cara orang tua mendidik.

Cara orang tua dalam mendidik anaknya sangatlah besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik anaknya secara keras, ada yang peduli dan sangat perhatian dan ada juga keluarga yang tidak peduli dengan pendapat setiap keluarga. Maka dari itu seharusnya jika kita ingin anak-anak bisa berprestasi dan berhasil, maka berikanlah cara mendidik anak yang baik, agar hasilnya pun menjadi baik.

¹³ Eni Satria, *pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak anak...*, hal. 15

b. Hubungan antar anggota keluarga.

Hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan orangtua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya hubungan yang baik di dalam keluarga supaya anak bisa memotivasi dirinya untuk bisa berprestasi dan membanggakan orang tuanya.

c. Suasana rumah.

Suasana rumah dimaksudkan adalah suasana rumah yang tenang, tentram, harmonis dan damai dengan begitu anak bisa lebih bersemangat dalam belajar, akan tetapi jika suasana rumah berisik, gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar, sehingga anak menjadi malas belajar.

d. Keadaan ekonomi keluarga.

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivator atau pendorong anak untuk lebih berhasil.

e. Perhatian dan didikan Orang tua.

Anak belajar perlu dorongan dan perhatian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi perhatian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk tetap menumbuhkan rasa percaya dirinya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua itu ada 5 faktor, yang mana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar anak.

¹⁴ Fajriyah Nur Hidayah, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi...*, hal. 4

B. Pembelajaran Anak Tunanetra

1. Pengertian Pembelajaran Anak Tunanetra

Pembelajaran menurut Gagne & Briggs adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam artian bahwa didalam suatu pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.¹⁵

Menurut, Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.¹⁶ Sedangkan, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁷

ABK adalah singkatan dari Anak Berkebutuhan Khusus yang diartikan sebagai anak-anak yang memiliki karakteristik yang berbeda, baik secara fisik, emosi ataupun mental dengan anak-anak lain seusianya.¹⁸ Penyelenggaraan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus tercantum pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama pasal 5 ayat (2) disebutkan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.¹⁹

Bertumpu pada falsafah pancasila dan undang-undang tahun 1945, maka warga negara memiliki kesempatan yang sama baik dalam hal pekerjaan, mengakses fasilitas umum, mendapatkan kehidupan dan penghidupan yang layak dan sebagainya. Secara historis perjuangan

¹⁵ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol.ii No. 2 November,, hal. 34

¹⁶ Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran...*, hal 33

¹⁷ Aprida Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017, hal. 337

¹⁸ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* (Maxima: Jogjakarta, 2016), hal.

¹⁹ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus...*, hal. 8

penyandang cacat untuk memperoleh kesamaan kesempatan dan kedudukan dalam sistem hukum Indonesia, telah lama dilakukan baik oleh kelompok penyandang cacat sendiri.

Maka dari itu, DPR dan Pemerintah melahirkan Undang-Undang No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat (UU tentang Penyandang Cacat), yang kemudian dikeluarkan pula Peraturan pelaksana dari Undang-Undang tersebut yaitu Peraturan Pemerintah No.43 Tahun 1998 tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat (PP tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang Cacat).²⁰ Dalam kedua peraturan tersebut yang berfungsi sebagai dasar hukum pelaksanaan pemenuhan hak-hak penyandang cacat secara eksplisit diatur bahwa penyandang cacat mempunyai hak dan kedudukan yang sama dengan warga negara pada umumnya dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.²¹

Pasal 2 huruf g UU Penyandang Disabilitas menyebutkan bahwa pelaksanaan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas berasaskan kesetaraan dalam artian bahwa dengan “asas kesetaraan” adalah kondisi di berbagai sistem dalam masyarakat dan lingkungan, seperti pelayanan, kegiatan, informasi, dan dokumentasi yang dibuat dapat mengakomodasi semua orang termasuk Penyandang Disabilitas.²²

Tunanetra adalah Seorang anak atau individu yang mengalami hambatan dalam penglihatannya.²³ Tunanetra berasal dari kata “*Tuna*” yang berarti rusak atau rugi dan “*Netra*” yang berarti mata. Jadi

²⁰ Nita Ariyulinda, *Efektivitas Pelaksanaan Undang-Undang No. 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat*, Perancang Muda Bagian Kesra Deputi Perundang-Undangan Setjen Dprri, Vol.5, 1 Juni 2014, hal.91

²¹ Nita Ariyulinda, *Efektivitas Pelaksanaan Undang-Undang No. 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat...*, hal. 92

²² Alia Harumdani Widjaja Dkk, *Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas Dalam Memperoleh Pekerjaan Dan Penghidupan Yang Layak Bagi Kemanusiaan*, Jurnal Konstitusi, Volume 17, Nomor 1, Maret 2020, hal. 202

²³ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus...*, hal. 283

tunanetra yaitu individu yang mengalami kerusakan atau hambatan pada organ mata.²⁴

Menurut Barraga pengertian tunanetra adalah suatu cacat penglihatan sehingga mengganggu proses belajar dan pencapaian belajar secara optimal sehingga diperlukan metode pengajaran, pembelajaran, penyesuaian bahan pelajaran dan lingkungan belajar.²⁵ Dengan adanya usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya itulah yang disebut dengan proses pembelajaran.

Menurut Hardman mengatakan bahwa anak tidak dapat menggunakan penglihatannya, sehingga dalam proses belajar akan bergantung kepada indera pendengaran (*Auditif*), perabaan (*tactual*), Dan indra lain yang masih berfungsi.²⁶ Secara garis besar tunanetra dibagikan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Low Vision* merupakan jenis tunanetra yang dikatakan sebagai penglihatan lemah, jadi seseorang masih dapat melihat namun dalam jarak yang sangat dekat sehingga berbeda dengan orang lain.
- b. *Total Blind* merupakan jenis tunanetra yang dikatakan sebagai buta total.²⁷ Berikut adalah gejala buta total yang dapat dilihat secara fisik yaitumata juling, sering berkedip, menyipitkan mata, kelopak mata merah, gerakan mata tak beraturan dan mata cepat berair.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran anak tunanetra adalah upaya dalam memberikan perangsang,

²⁴ Esthy Wikasanti, *Pengembangan Life Skills Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2014), hal. 9

²⁵ Purwaka Hadi, *Kemandirian Tunanetra*, (Departemen Pemdikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi: Jakarta 2005), hal.38

²⁶ Purwaka Hadi, *Kemandirian Tunanetra...*, hal.38

²⁷ Arifin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus...*, hal.283

²⁸ Arsi Prihatin, *Upaya Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Arab* (Skripsi S1, Program Studi Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), hal.18

bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada anak tunanetra yang memiliki gangguan pada penglihatannya, yang mana proses belajarnya akan bergantung kepada indera pendengaran, perabaan, dan indra lain yang masih berfungsi.

2. Tujuan Pembelajaran Anak Tunanetra

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting didalam pengajaran, bahkan tujuan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan dan proses belajar mengajar, karena tujuan pembelajaran merupakan suatu arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.²⁹

Setiap pembelajaran yang dilakukan harus mempunyai tujuan baik itu seperti tujuan instruksional yang sudah ditentukan, ataupun tujuan tambahan yang dikehendaki guru dan orang tua dalam setiap materi pelajaran. Untuk tujuan instruksional yaitu didasarkan pada keadaan siswa, lingkungan, harapan guru dan orang tua. Salah satu contoh, misalnya pada tujuan-tujuannya bisa menyangkut kreativitas, sikap, pengetahuan anak tunanetra.

Adapun tujuannya yaitu ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa, seperti disekolah melakukan kegiatan kebersihan kelas, yaitu sikap sadar lingkungan anak itu seperti apa, maka dalam setiap materi pembelajaran apa saja guru bisa memasukkan tujuan-tujuan yang terkait dengan penanaman sikap, misalnya seperti cinta lingkungan. akan tetapi tujuan ini tidak ada dalam tujuan instruksional, tetapi guru disini hanya ingin menambahkannya untuk kepentingan anak dan sekolah. Jadi, adanya tujuan ini tidak mengesampingkan tujuan instruksional, akan tetapi guru hanya mendesain pembelajaran dengan materi, tugas, pengayaan dan bahan diskusi yang terkait dengan cinta lingkungan.³⁰

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya tujuan pembelajaran untuk anak tunanetra adalah guru ingin menjadikan anak-anak

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hal.80

³⁰ Heru Kurniawan, *Pembelajaran menulis kreatif berbasis komunikatif dan apresiatif*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), hal. 14

yang berkebutuhan khusus memahami pentingnya cinta lingkungan sehingga manfaatnya yaitu anak-anak tersebut akan menjaga kebersihan sekolah dan anak-anak yang tadinya memiliki tingkat kesadaran yang rendah akan lingkungan berubah menjadi memiliki sikap sadar yang tinggi sehingga akan menjaga kebersihan sekolah dengan baik.

3. Pembelajaran Untuk Anak Tunanetra

Dengan memahami perkembangan fisik, intelektual, moral, sosial, lingual dan emosional ini, muara dari perkembangan anak tunanetra adalah permainan. Karna melalui permainan anak bisa mengembangkan kemampuan fisik, intelektual, moral, berbahasa dan emosionalnya sehingga pembelajaran aktif untuk anak tunanetra pada hakikatnya adalah pengondisian keaktifan siswa belajar dengan menggunakan permainan.

Penciptaan situasi belajar anak tunanetra yang aktif dalam pembelajaran harus diformat dalam permainan yang sesuai sesuai dengan aspek perkembangan anak, yaitu:

- a. Aspek Intelektual, dengan menggunakan aspek intelektual anak bergerak dalam pemahaman gerak, konkret sampai pada konsep. Dalam artian bahwa pengetahuan anak dibentuk dari aktivitas-aktivitas kinestetika anak. Ketika anak sedang bermain sesungguhnya ia sedang belajar. Melalui bermain, anak memahami satuan-satuan informasi dari yang semula bersifat konkret, karna lambat laun akan menuju ke yang abstrak dan konsep.

Proses pemerolehan pemahaman intelektual anak yang didapat dari anak menjadikan guru dan orang tua harus sadar bahwa didalam permainan sesungguhnya anak sedang mempelajari suatu konsep dan informasi.

- b. Aspek moral yaitu sebagai satuan nilai yang ditanamkan dalam permainan dengan prinsip "hukuman" yang menghibur bagi yang melanggar, dan pemberian "hadiah" bagi yang sudah berbuat baik., misalnya benda-benda yang menyenangkan anak.

- c. Aspek sosial dalam pembelajaran yaitu diciptakan melalui permainan-permainan yang menyenangkan anak, yang melibatkan diskusi dan bekerja sama.
- d. Aspek *lingual* (Bahasa). Bahasa yang digunakan anak untuk ekspresi, komunikasi, dan adaptasi anak dengan teman dan lingkungan. Karena bermain adalah dimana anak aktif menggunakan *lingual* (bahasa) dengan baik. Bahasa bagi anak adalah media untuk mengkomunikasikan kesenangan-kesenangan.
- e. Aspek emosional dalam pembelajaran aktif berkaitan dengan permainan-permainan yang menggunakan bermain peran yang menyenangkan pada anak agar bermain sambil berlatih emosi.³¹

Dengan mengetahui pembelajaran anak maka substansinya adalah menciptakan kondisi siswa untuk aktif dalam belajar walaupun mereka hanya mengandalkan indra pendengaran dan peraba.

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pembelajaran aktif untuk anak tunanetra adalah pengondisian siswa untuk belajar aktif dikelas dalam bentuk permainan, yang mana hal itu menjadikan anak tunanetra mampu mengembangkan potensi fisik, intelektual, sosial, *lingual* (bahasa), moral dan emosional. Dengan memposisikan pembelajaran aktif untuk anak pada dunia permainan, berarti pembelajaran untuk anak tunanetra telah sesuai dengan sudut pandang mereka (anak).

4. Teknik Orang Tua dan Guru Dalam Menunjang Pembelajaran Anak Tunanetra

Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yaitu: guru, peserta didik, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.

³¹ Heru Kurniawan, *Pembelajaran menulis kreatif berbasis komunikatif...*, hal. 21

Pada berbagai kegiatan pembelajaran kita dapat melihat berbagai contoh nyata, tidak sedikit siswa yang sebelumnya diketahui memiliki hasil belajar yang relatif rendah, akan tetapi karena guru mampu merencanakan kegiatan belajar dengan baik, menggunakan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat, serta menerapkan pendekatan-pendekatan bimbingan belajar yang sesuai dengan kondisi siswa, ternyata mampu merubah hasil belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya interaksi antara komponen pembelajaran, maka diantara jenis komponen pembelajaran tersebut haruslah saling bekerja sama sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh sebab itu, komponen-komponen tersebut jika tidak terealisasikan dengan baik akan menjadi penghambat peserta didik dalam belajar. Berikut adalah faktor-faktor penunjang kemampuan belajar peserta didik, antara lain:

- a. Faktor Guru. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab membina keterampilan berbahasa, membimbing, memberikan penyuluhan, memberikan dorongan dan pertolongan kepada murid baik dalam perkembangan jasmani maupun rohani.³² Menurut Parkey, mengemukakan bahwa guru tidak hanya sekedar sebagai guru di depan kelas, akan tetapi juga sebagai bagian dari organisasi yang turut serta menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat.³³

Untuk mencapai tujuan pengajaran, guru diwajibkan untuk menyajikan bahan pengajaran bahasa dengan sebaik-baiknya. Guru dituntut untuk mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah hubungan anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran sudah berjalan seperti yang diharapkan. Dilihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa pendekatan, strategi, media, dan metode yang digunakan guru menjadi faktor pendukung kemampuan belajar peserta didik dan tujuan pengajaran dapat dicapai dengan baik.

³² Mawardi Dkk, Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar, Jurnal Pendidikan Islam Volume 10, Nomor 2, November 2019, hal. 103

³³ Aunurrahman, Belajar Dan Pembelajaran, (Alfabeta: Bandung, 2014), hal. 188

- b. Faktor peserta didik. Peserta didik merupakan sasaran kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, perkembangan tersebut dapat terarah dengan baik apabila mendapat bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tuanya.
- c. Faktor Fasilitas/Sarana dan praarana pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam usahanya untuk mencapai tujuan, antara lain meliputi: ruangan belajar, peralatan untuk kegiatan belajar mengajar, media pengajaran, sumber pelajaran dan sebagainya. Penggunaan alat-alat/sarana ini bertujuan untuk mempertinggi prestasi belajar murid pada umumnya.
- d. Faktor Situasi. Situasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar-mengajar. Situasi juga merupakan keadaan yang dialami anak didik sewaktu berlangsungnya pengajaran. Seperti Lingkungan, lingkungan merupakan salah satu hal yang tergolong dalam faktor situasi. Lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar murid. Pada dasarnya faktor lingkungan dapat dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan fisik mencakup tempat belajar, alat-alat pengajaran, sarana, waktu dan pergaulan. Sedangkan lingkungan sosial mencakup keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lingkungan fisik ini dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Apabila keseluruhan faktor ini diperhatikan dengan baik.³⁴

Pendidikan bagi anak tunanetra cukup berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Hal ini yang menyebabkan orang tua dan guru memperhatikan beberapa hal yang dapat menunjang pembelajaran anak. Maka dari itu dibutuhkanlah suatu metode pembelajaran untuk mempermudah anak-anak tunanetra dalam belajar. Menurut Sudjana metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam

³⁴ Mawardi dkk, *Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar...*, hal. 101

mengadakan hubungan dengan pembelajar pada saat berlangsungnya pengajaran.³⁵

Terdapat beberapa 5 metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang dilakukan orang tua dan guru untuk mempermudah anak dalam belajar, baik itu dirumah maupun disekolah yaitu:

a. Metode *Drill* (Latihan)

Metode *drill* adalah suatu metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara terus menerus sampai peserta didik memiliki ketangkasan yang diharapkan. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat atau tidak mudah dilupakan.

Dengan demikian terbentuklah keterampilan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Penggunaan istilah “latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanya sebatas untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai pelajaran yang diberikan oleh pendidik/guru.³⁶

Adapun Kelebihan dari penggunaan metode *Drill* (Latihan), antara lain:

- 1) Materi yang diajarkan oleh guru dilakukan secara berulang-ulang akan membuat pemahaman peserta didik lebih kuat dan lebih luas dan tepat.

³⁵ Alizamar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran (Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hal. 31

³⁶ Afifta Alifah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Bagi Siswa Tunanetra*, (Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), hal. 16

- 2) Tidak mudah bosan
- 3) Peserta didik memperoleh kecakapan mental. Kecakapan mental sangat penting artinya bagi peserta didik dalam proses perkembangan dirinya menjadi manusia terpelajar dan sukses di masa depan. Penggunaan metode drill dalam kaitan ini dapat membina kecakapan mental peserta didik hingga pengetahuannya dapat member dampak yang besar dalam hidupnya. Terkati dengan hal ini dapat dilihat dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tandatanda/symbol, dan sebagainya.
- 4) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan. Dengan adanya latihan yang dilakukan secara berulang-ulang tentang sebuah materi pembelajaran maka akan membuat hal itu menjadi kebiasaan dan sekaligus menambah ketetapan dan kecepatan pelaksanaa.
- 5) Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya. Ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu akan muncul setelah materi pembelajaran dilakukan dengan latihan yang berulang-ulang.
- 6) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik. Melalui penggunaan metode drill ini kepercayaan diri peserta didik akan meningkat karena telah memiliki keterampilan yang memang dikuasai.
- 7) Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran.
- 8) Menghindarkan ketegangan. Metode driil yang dilakukan oleh guru dapat menghindarkan ketegangan peserta didik. Menurut Muntasir seperti dikutip Akbarizan, penggunaan metode drill

dalam pembelajaran dapat menghindarkan ketegangan dan suasana yang menakutkan pada anak didik.

Sedangkan kelemahan metode *Drill* (Latihan), yaitu:

- 1) Peserta didik cenderung belajar secara kaku/tidak bersemangat. Disebabkan metode ini dengan penggunaan latihan yang berulang-ulang maka peserta didik dalam pembelajarannya cenderung seperti tidak bersemangat. Hal dikarenakan peserta didik sering mengikuti pembelajaran sesuai dengan teori-teori yang ada saja.
- 2) Menyebabkan kebosanan. Penggunaan metode *drill* bila kurang dapat dikuasai oleh guru akan membuat peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran, karena bentuknya hanya itu-itulah saja (tidak kreatif).
- 3) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Proses pembelajaran yang sesungguhnya adalah terjadinya penyesuaian diri dengan lingkungannya secara alamiah dan baik. Tugas-tugas yang dilakukan hanya mengikuti aturan dari perintah guru saja dimana peserta didik menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru.³⁷

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode dimana guru/dosen memberi pertanyaan kepada murid/sebaliknya, sedang yang ditanya akan menjawab pertanyaan yang diberikan. Metode tanya jawab dapat dilakukan bersamaan dengan metode ceramah. Untuk dapat mengerti tentang metode tanya jawab, ada tiga istilah yang harus dipahami yaitu pertanyaan, respon dan reaksi. Pertanyaan akan ditandai dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh respon verbal. Sedangkan respon dapat menunjuk kepada pemenuhan dari yang diharapkan sebuah pertanyaan dari sebuah jawaban.

³⁷ Syahraini Tambak, *Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al-Hikmah Vol. 13, No. 2, Oktober 2016 Issn 1412-5382, hal. 115

Reaksi dapat menunjuk kepada perubahan dan penilaian terhadap pertanyaan atau respon. Sedangkan respon merupakan jawaban dari sebuah pertanyaan, sedangkan dari jawaban yang diberikan akan mendapat reaksi dari penanya, apakah jawaban yang diberikan tersebut benar, salah atau setengah benar.

Dengan menggunakan metode tanya jawab baik guru/dosen ataupun pembelajar sama-sama aktif. Keaktifan pembelajar sepenuhnya tergantung kepada guru, yaitu pada kemampuan guru/dosen dalam menggunakan teknik bertanya serta jenis pertanyaan yang diberikan dan pertanyaan yang diberikan harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.³⁸

Jadi metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya. Peserta didik tunanetra juga mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, karena metode ini merupakan tambahan dari metode ceramah yang menggunakan indera pendengaran.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu metode didalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya. Menurut Yamin metode diskusi adalah interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu³⁹. Peserta didik tunanetra dapat mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan metode ini, selain itu dengan metode ini guru dapat melatih daya fikir peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan.

³⁸ Alizamar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran (Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar...*, hal. 39

³⁹ Dayang Yuliana Suhandi Dkk, *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi*, Jurnal Prodi Pendidikan Sosiologi, Fkip Untan Pontianak, hal. 2

Adapun kelebihan metode diskusi, yaitu:

- 1) Merangsang kreativitas anak didik
- 2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- 3) Memperluas wawasan
- 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan masalah

Sedangkan, kekurangan metode diskusi, yaitu :

- 1) Jalannya diskusi dapat dikuasai oleh beberapa siswa yang menonjol
- 2) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak
- 3) Pada saat diskusi sering terjadi siswa tidak berani mengemukakan pendapatnya.⁴⁰

d. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pengajaran yang disampaikan oleh pendidik secara lisan kepada peserta didik.⁴¹ Metode ini dapat diikuti oleh peserta didik karena guru menjelaskan materi secara lisan, sehingga peserta didik tunanetra dapat mendengar materi yang pendidik sampaikan.

Adapun, kelebihan menggunakan metode ceramah, yaitu : :

- 1) Mudah untuk dilakukan atau diperaktekkan
- 2) Dapat menyajikan materi pelajaran yang luas
- 3) Dapat memberikan pokok-pokok materi yang ditonjolkan
- 4) Guru dapat mengontrol kelas

Sedangkan, kelemahan menggunakan metode ceramah, yaitu :

- 1) Materi yang dikuasai siswa terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru
- 2) Membosankan

⁴⁰ Dayang Yuliana Suhandi Dkk, *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi...*, hal.5

⁴¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Pt Gramedia Widiasarana, 2002), hal.

- 3) Sulit untuk mengetahui apakah siswa seluruhnya telah memahami dan menguasai materi yang disampaikan⁴²

e. Metode Hafalan

Hafalan adalah salah satu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradhat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.⁴³

f. Metode Tutorial Atau Bimbingan

metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara individu maupun kelompok kecil siswa. metode tutorial/bimbingan ini sudah sangat banyak sekali dipergunakan khususnya pada siswa/anak-anak baik yang umum maupun berkebutuhan khusus. Kemudian peran guru sebagai pendidik, fasilitator, motivator maupun moderator sangatlah dibutuhkan oleh anak-anak untuk mendampingi mereka membahas dan menyelesaikan tugas-tugasnya.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya metode pembelajaran adalah salah satu cara atau pola yang dilakukan guru agar siswa tertarik dan mudah untuk memahami/menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru.

C. Kajian Pustaka

1. Fajar Andriyanto, pada tahun 2017, "Pengembangan Model Direct Instruction Berbasis Alat Bantu Media Tangan Dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an Pada Siswa Tunanetra (di seluruh SMA inklusi wilayah X

⁴² Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2017), hal. 29

⁴³ Afifta Alifah, 2019. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Bagi Siswa Tunanetra...*, hal. 18

⁴⁴ Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA...*, 31

karisidenan Surakarta.⁴⁵ Dalam penelitian ini membahas bagaimana pengembangan model pembelajaran direct instruction berbasis alat bantu media tangan untuk anak tunanetra. Sedangkan penulis akan meneliti mengenai peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra. Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu terletak pada tempat dan lokasi penelitian, teori yang digunakan dan masalah yang diteliti. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Siswa Tunanetra.

2. Risma Rosa Mindo, pada tahun 2008, ‘‘Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar’’.⁴⁶ Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi belajar pada anak usia sekolah dasar. sedangkan penulis akan meneliti mengenai peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra. Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu terletak pada tempat dan lokasi penelitian, teori yang digunakan dan masalah yang diteliti. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti tentang orang tua.
3. Rindi Lelly Anggraini, pada tahun 2013, ‘‘Model pembelajaran inklusif untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta’’.⁴⁷ Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pembelajaran inklusif di kelas V SD Negeri giwangan dalam menyatukan peserta didik normal dengan peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) dibawah pengawasan guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus. Sedangkan penulis akan meneliti mengenai peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra. Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu terletak pada tempat dan lokasi penelitian, teori yang

⁴⁵ Afita Alifah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Bagi Siswa Tunanetra....*, hal. 19

⁴⁶ Anindhiya Setyaningrum, *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa*, (Skripsi S1 Program Studi PGSD, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015), hal. 33

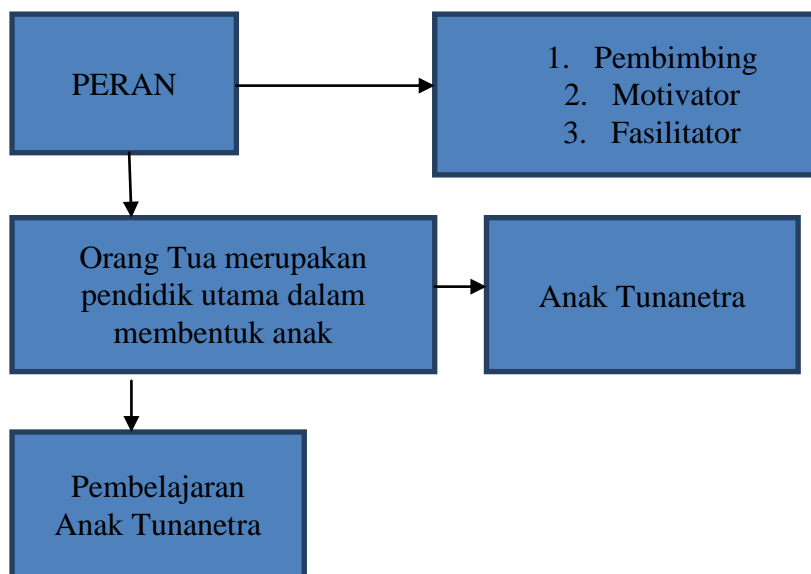
⁴⁷ Rindi Lelly Anggraini, *Model Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta*, (Skripsi S1, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal.7

digunakan dan masalah yang diteliti. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti anak berkebutuhan khusus (ABK).

D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu. Peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak tunanetra ini sangatlah penting karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi seorang anak.

Pembelajaran untuk anak tunanetra juga merupakan suatu upaya dalam memberikan perangsang, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada anak tunanetra guna untuk menunjang keberhasilannya dalam belajar. Orang tua dan keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam membimbing dan mendidik serta mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak.



Gambar. 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Djauzi Moedzakir menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam setting alamiah, memerankan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut partisipan.¹

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya.² Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)³.

Penelitian yang menggunakan data kualitatif, yang pada akhirnya pelaksanaan penelitian menggunakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang berbasis lapangan dalam kondisi alamiah yang diambil dari kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dan menyajikan fakta secara sistematis dan keadaan yang sebenarnya.

¹ Hanan Riati, *Semua Bisa Berprestasi (Studi Kasus : Gaya Pengasuhan Orang Tua Padaanak Berkebutuhan Khusus)*, (Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 67

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 285

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016) cet ke 23, hal. 8

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Bengkulu Utara. Tepatnya penelitian ini dilakukan pada peserta didik khusus anak tunanetra dan orang tua dari anak tunanetra. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Maret s/d 07 Mei 2021.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara (*interview*), observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁴ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah peran dan dukungan orang tua dan siswa anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 01 Bengkulu Utara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kajian pendukung atau bahan kajian yang bukan dari pihak yang hadir. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.⁵ Data yang diperoleh dari sumber pendukung dan buku-buku penunjang yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti halnya dokumentasi, koran, majalah, buku-buku panduan sekolah dan lain sebagainya.

⁴ Rosita, 2017, *Pola Pembinaan Anak Tunanetra Dalam Meningkatkan Kemandirian, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam...*, hal.35

⁵ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes...*, hal. 308

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution mengungkapkan bahwa observasi (*observation*) merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, dalam artian bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung⁶. Metode ini digunakan untuk melihat peran dan dukungan orang tua terhadap anak tunanetra dan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak tunanetra di SLB N 01 Bengkulu Utara.

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi juga digunakan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran anak tunanetra. Selain itu juga digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan, dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Bengkulu Utara.

2. Wawancara

Wawancara atau (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran anak tunanetra dan perkembangan proses pembelajaran anak tunanetra serta untuk mengetahui bagaimana peran dan dukungan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,... hal. 309

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), hal. 186

orang tua yang sudah dilakukan untuk anaknya di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Bengkulu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁸ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁹ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Bengkulu Utara yang berkaitan dengan penelitian, seperti sejarah, letak sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, hanya ditekankan pada validitas dan reabilitas.¹⁰ adalah untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data yang diperlukan untuk teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability*¹¹.

1. Uji Credibility (validitas internal)

Dalam buku Sugiyono uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber

⁸ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes...*, hal. 326

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methodes...*, hal. 326

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal. 267

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes...* hal. 270

data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga, hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

d. Analisis kasus negatif

Ketika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukanlah analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati

oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹²

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Kriteria ini berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif, Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepresiannya.

4. *Confirmability* (obyektivitas)

Uji obyektivitas dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang.¹³

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal.276

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal.277

diinformasikan kepada orang lain.¹⁴ Tahapan analisis data yang dilakukan menggunakan tahapan analisis menurut teori Miles and Huberman ada 3, yaitu:

- a. *Data reduction* (Reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. *Data display* (Penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. *Conclusion drawing* atau *verification*. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal. 244

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal. 252

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Temuan Penelitian

a. Profil Singkat Sekolah Luar Biasa (SLB) 01 Bengkulu Utara

Sebelum menjadi SLB 25 Arga Makmur dulunya SLB ini bernama SDLB Negeri Arga Makmur yang didirikan pada Tahun 1984, yang langsung diresmikan oleh bapak bupati Bengkulu Utara yaitu Bapak Sahri Romli pada tanggal 17 Juli 1984. Pada tahun pertama pembangunan sekolah tersebut sulit dijangkau karena keadaan masih jauh dari keramaian dan kondisi jalan juga belum baik. Akan tetapi SDLB dibangun demi memenuhi kebutuhan akan pendidikan khususnya adalah pendidikan Luar Biasa.

Tahun ajaran pertama berlangsung untuk tenaga pengajarnya (guru) semuanya didatangkan dari pulau Jawa tepatnya di Kota Yogyakarta, karena salah satu kota yang meluluskan Pendidikan Luar Biasa yaitu SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa) ada di Kota Yogyakarta, dengan jumlah guru sekitar 6 (Enam) orang, yaitu: Bapak Djoko Purwanto, Bapak Suroho Purwanto, Bapak Haiban, Ibu Astep, Ibu Ending Mardiasuti dan Ibu Wartinah.

Jumlah siswa pertama disekolah ini berdiri yaitu sebanyak 4 siswa, karena sekolah ini baru berdiri, yang diasuh oleh 6 tenaga guru. Sejak didirikan sekolah ini mengalami 3 kali pergantian kepala sekolah, yaitu pada awal berdiri hingga 5 bulan dikepalai oleh Bapak Suraya Haiban yang selanjutnya tahun 1984 akhir hingga tahun 2001 dipimpin oleh Bapak Djoko Purwanto yang kemudian pada tahun 2002 sampai selanjutnya yaitu digantikan oleh Bapak Sartono.

Adapun tabel mengenai Identitas dari Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 01 Bengkulu Utara, yaitu:

Tabel 4.1 Identitas SLBN 01 Bengkulu Utara

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama sekolah	SLBN 01 Bengkulu Utara
2.	NPSN	10700330
3.	Jenis Pendidikan	SLB
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Kol. Alamsyah Gunung Selan
	Rt/Rw	0 / 0
	Kode Pos	38651
	Kelurahan	Gunung Selan
	Kecamatan	Kec. Arga Makmur
	Kabupaten/Kota	Kab. Bengkulu Utara
	Provinsi	Prov. Bengkulu
	Nrgara	Indonesia
6.	Posisi Geografis	-3.45 (Lintang)
		102.1467 (Bujur)

Sumber : SLB N 01 Bengkulu Utara

Tabel 4.2 Data Pelengkap SLBN 01 Bengkulu Utara

No	Data Pelengkap	Keterangan
1.	SK Pendirian Sekolah	0
2.	Tanggal SK Pendirian	1984-07-01
3.	Status Kepemilikan	Pemerintahan Pusat
4.	SK Izin Operasional	-
5.	Tanggal Sk Izin Operasional	1920-01-01
6.	Kebutuhan Khusus Dilayani	
7.	Nomor Rekening	0040201020845
8.	Nama Bank	BPD Bengkulu...
9.	Cabang KCP	BPD Bengkulu cabang 004 arga makmur
10.	Rekening Atas Nama	SLBNEGERIBENGGKUL

		U...
11.	MBS	YA
12.	Memungut Iuran	Tidak
13.	Nominal/Siswanama Wajib Pajak	0
14.	NPWP	004015418328000
15	Kontak Sekolah	
16	Nomor Telepon	081271354375
17	Nomor Fax	
18	Email	slb25argamakmur@gmail.com
19	Website	http://

Sumber : SLB N 01 Bengkulu Utara

1) Keadaan Guru

Tenaga pengajar guru Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah seorang guru/tenaga pengajar/tenaga pendidik yang mempunyai keterampilan khusus terutama dalam menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus (berkelainan) dalam artian bahwa seorang guru SLB disamping menyampaikan pendidikan ilmu pengetahuan, juga harus mempunyai satu bidang keterampilan yang bisa disampaikan/diberikan kepada peserta didiknya, untuk menunjang masa depan anak tersebut nantinya. Contohnya seperti: guru tersebut memiliki satu keterampilan, misalnya membuat, memasak, menukang (pertukangan), perbengkelan, menyanyi dan masih banyak yang lainnya.

Tenaga pengajar/guru Sekolah Luar Biasa (SLB) 01 Bengkulu Utara berasal dari berbagai daerah yang mempunyai ijazah kelulusan dari SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa) tingkatannya setara dengan Sarjana Muda dengan golongan II/b dan dari IKIP jurusan PLB dengan golongan III/a serta beberapa tenaga pengajar dari berbagai lulusan.

Tabel 4.3 Data Guru SLBN 01 Bengkulu Utara

No	Nama Guru	NIP	Keterangan
1.	Endang Murdiastuti, M.Pd	196007081984112001	Guru
2.	Wartinah, M.Pd	196210051984112001	Guru
3.	Imam Mator, S.Pd	107006041999091001	Guru
4.	Slamet Supriyono, M.Pd	196709072000031004	Guru
5.	Eva Susanti, S.Pd	197906202010012007	Guru
6.	Arsep, S.Pd	196108211984032004	Guru
7.	Umi Rahayu, S.Pd	196503241986022006	Guru
8.	Tri Maryatun, M.Pd	196508221987022001	Guru
9.	Surono Purwanto	195907221984121002	Guru
10.	Nina Sepmanelis, S.Pd	198509282011012008	Guru
11.	Nelfitri Susanti, S.Pd	199011292019022004	Guru
12.	Kurniati, S.Pd	199604162019022001	Guru
13.	Mardiani, S.Pd.I	-	Guru Honorer
14.	Wahyu Utami K, S.Pd	-	Guru Honorer
15.	Eko Lucky Setiawan, S.Pd	-	Guru Honorer
16.	Heru Santoso, S.Pd	-	Guru Honorer
17.	Restu Bayu Nur A., S.Pd	-	Guru Honorer
18.	Bangun Sugito, S.Pd	-	Guru Honorer
19.	Ririn Sulisti	-	Guru Honorer
20.	Santi Yuliani, S.Pd	-	Guru Honorer
21.	Hanung Ahmadi P., S.Pd	-	Guru Honorer
22.	Eti Supriyanti, S.Pd	-	Guru Honorer
23.	Suhendra, A.Md	-	Guru Honorer
24.	Septi Yunisda	-	Guru Honorer

25.	Edo Mardiansyah	-	Guru Honorer
26.	Yarmi Yuliani	-	Guru Honorer
27.	Diona Viceska, S.M	-	Guru Honorer
28.	Soraya Nabila	-	Guru Honorer
29.	Maya Purwati Setiani, S.Pd	-	Guru Honorer
30.	Anggarheni Catur W., S.Pd	-	Guru Honorer
31.	Made Yohanes D., S.E	-	Guru Honorer
32.	Oe. Farid Hudaya, A.Ma	-	Guru Honorer
33.	Emilda Kurniawan, S.Pd	-	Guru Honorer
34.	Eti Supryanti, S.Pd	-	Guru Honorer
35.	Tiyan Rezky, S.Pd	-	Guru Honorer
36.	Diona Viceska, S.M	-	Tata Usaha
37.	Dio	-	Penjaga Sekolah

Sumber : SLB N 01 Bengkulu Utara

Berdasarkan tabel data diatas jumlah tenaga pendidik Sekolah Luar Biasa SLBN 01 Bengkulu Utara yang sedang menjalankan tugas sesuai dengan jurusannya berjumlah 32 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 30 guru, 1 orang bagian tata usaha (TU) dan 1 orang sebagai penjaga sekolah.

2) Keadaan Siswa

Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah mereka yang mempunyai kekurangan atau ketunaanbaik itu Tuna Netra(Buta), Tuna Rungu Wicara (Bisu Tuli), Tuna Mntal/Tuna Gharita (Cacat Intelegensinya dibawah standar rata-rata normal) maupun Tuna Daksa (Cacat Tubuh).

- a) Tunanetra adalah : Anak-anak yang memiliki atau mempunyai cacat dalam penglihatannya, baik itu buta total maupun buta lemah.
- b) Tuna Tuli Wicara adalah : anak-anak yang memiliki kekurangan atau ketunaan dalam pendengarannya baik itu total maupun masih ada sisa pendengarannya.
- c) Tunagrahita adalah : Anak-anak yang mempunyai kekurangan dalam berbicara.
- d) Tuna Mental adalah : Anak-anak yang mempunyai kekurangan atau ketunaan pada mental baik itu lambat belajar, debil ataupun embisil, yang mana mereka mempunyai intelegensi (IQ) dibawah rata-rata normal.
- e) Tuna Daksa adalah : Anak-anak yang memiliki atau mempunyai kekurangan/ketunaan fisik (Cacat Tubuh) baik itu tangan, kaki maupun tubuh lainnya.

Sedangkan jumlah siswa SLB 01 Bengkulu Utara pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebanyak 96 anak yang terdiri dari :

- a) Tunanetra : anak-anak yang mengalami hambatan penglihatannya.
- b) Tunarungu : anak-anak yang mengalami hambatan dalam pendengaran.
- c) Tunawicara : anak-anak yang mengalami gangguan pada penyampaian pesan dengan kata-kata/ pembicaraannya
- d) Tunagrahita : anak-anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata anak normal pada umumnya.
- e) Tunadaksa : anak-anak yang mengalami perbedaan fisik, bisa karena adanya kekurangan/cacat tubuh bawaan (sejak lahir) dan karena kecelakaan.
- f) Tunalaras : anak-anak yang mengalami gangguan dalam bersosialisasi karena tidak selaras dengan norma sekitar

3) Biodata Siswa

Jumlah siswa/anak tunanetra yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) mulai dari SD, SMP dan SMA yaitu sebanyak 3 orang, adapun biodata dari anak tunanetra, yaitu:

Tabel 4.4 Biodata Muhamad romadoni brach

No	Peserta Didik	Keterangan
1.	Nama lengkap Peserta didik	Muhamad romadoni brach
2.	Nomor Induk	005
3.	NISN	3126746188
4.	Tempat dan tanggal lahir	Karang Indah/ 24-07-2012
5.	Jenis kelamin	L
6.	Agama	Islam
7.	Nama orang tua (ayah, ibu)	Darmenis/Yun Yana
8.	Pekerjaan	Karyawan Swasta/Lainnya
9.	Kelas	2 /A
10.	Alamat	Jl. Syamsul Bahrin
11.	Wali Kelas	Kurniati, S.Pd

Sumber : SLB N 01 Bengkulu Utara

Tabel 4.5 Biodata Desta syafita Pratiwi

No	Peserta Didik	Keterangan
1.	Nama lengkap Peserta didik	Desta syafita Pratiwi
2.	Tempat dan tanggal lahir	Sidodadi/26-12-2008
3.	Nomor Induk	066
4.	NISN	0089088063
5.	Jenis kelamin	P
6.	Agama	Islam
7.	Nama orang tua (ayah, ibu)	Darul Efendi/Nurhayati
8.	Pekerjaan	Petani/Petani
9.	Kelas	7 /A
10.	Alamat	-

11.	Wali Kelas	Kurniati, S.Pd
-----	------------	----------------

Sumber : SLB N 01 Bengkulu Utara

Tabel 4.6 Biodata Adi Rezeki

No	Peserta Didik	Keterangan
1.	Nama lengkap Peserta didik	Adi Rezeki
2.	Tempat dan tanggal lahir	Desa Balam, 06-12-2005 Maninjau
3..	Nomor Induk	077
4.	NISN	0054767660
5.	Jenis kelamin	L
6.	Agama	Islam
7.	Nama orang tua (ayah, ibu)	Supardi/Harmawati
8.	Pekerjaan	Petani/Petani
9.	Kelas	7 /A
10.	Alamat	Desa Balam
11.	Wali Kelas	Kurniati,S.Pd

Sumber : SLB N 01 Bengkulu Utara

2. Peran dan Dukungan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Anak Tunanetra

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada hari kamis 04 juni 2020 bahwasannya peran dan dukungan yang orang tua lakukan terhadap pembelajaran anak tunanetra yaitu ketika anak tunanetra sedang melakukan proses pembelajaran, orang tua selalu mengontrol anaknya dari luar. Ketika jam istirahat, orang tua selalu menanyakan apakah anak tunanetra tersebut faham dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

Pada jam istirahat juga, orang tua juga selalu mengontrol anaknya ketika sedang bermain, selalu menunggu anaknya sampai bel berbunyi (pulang), dan orang tua juga selalu menanyakan kepada wali kelasnya bagaimana perkembangan anak setiap minggunya. Ketika dirumah juga, orang tua selalu mengingatkan kepada anaknya untuk jangan lupa

mengerjakan tugas/PR jika ada. Orang tua juga selalu membantu anaknya ketika anak sedang mengalami kesulitan ketika mengerjakan tugas/PR. Selain belajar, orang tua juga selalu mengingatkan anaknya untuk pergi mengaji.

Berdasarkan rumusan masalah didapatkan sebuah matriks yang menjelaskan tentang peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra, yaitu :

Tabel 4.7 Matriks tentang peran dan dukungan orang tua

No	Rumusan Masalah	Siswa	Keterangan
1.	Peran dan dukungan orang tua	Anak tunanetra	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua selalu mengantar jemput anak - Orang tua selalu mengontrol anak ketika proses pembelajaran berlangsung - Orang tua selalu mengontrol anaknya ketika sedang bermain - Orang tua selalu menanyakan bagaimana perkembangan anak setiap minggunya

3. Strategi Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Belajar Anak Dirumah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Minggu, 18 April 2021 bahwasannya strategi yang dilakukan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak dirumah yaitu orang tua selalu meluangkan waktu kepada anaknya dengan cara bermain bersama anak, selalu memotivasi anaknya, selalu mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas/PR, selalu membantu anaknya untuk mengerjakan tugas/PR dan selalu mengingatkan anaknya untuk pergi mengaji. Akan tetapi,

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua dari anak tunanetra bahwasannya terkadang orang tua sulit membagi waktu untuk anak dengan pekerjaan. Berdasarkan rumusan masalah didapatkan sebuah matriks yang menjelaskan tentang strategi orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak dirumah, yaitu :

Tabel matriks 4.8 Matriks tentang strategi orang tua

No	Rumusan Masalah	Siswa	Keterangan
1.	Strategi orang tua	Anak tunanetra	<ul style="list-style-type: none"> - Meluangkan waktu untuk anaknya baik dirumah atau disekolah - Memberikan waktu bermain dengan teman-temannya agar anak tunanetra dapat percaya diri - Mengingatkan anak untuk membuat tugas/PR jika ada - Membantu ketika anak sedang

			<p>mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas/PR</p> <p>- Mengingat anak untuk pergi mengaji setiap seminggu 3x</p>
--	--	--	--

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Anak Tunanetra

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendukung pembelajaran anak tunanetra, yaitu faktor pendukungnya bahwa orang tua selalu mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan orang tua selalu menyediakan fasilitas belajar yang lengkap kepada anaknya, seperti anak yang buta *low vision* (penglihatan lemah) jika ia belajar maka anak tersebut harus menggunakan huruf brille, dan ada juga yang penglihatannya *low vision* (penglihatan lemah) tapi masih dikategorikan ringan, jadi ketika belajar guru harus menyajikan setiap materi itu dengan menggunakan huruf awas (huruf yang besar).

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu dapat dilihat dari sarana dan prasarana, seperti perpustakaan kurang menyediakan buku-buku cetak mengenai materi-materi untuk pembelajaran. taman bermain anak yang kurang terawat yang membuat anak-anak jarang bermain di taman tersebut. kurangnya tenaga kerja seperti guru pai (guru pendidikan agama islam) yang mana, guru pai di SLBN 01 Bengkulu utara hanya ada 1 orang.

Berdasarkan rumusan masalah didapatkan sebuah matriks yang menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendukung pembelajaran anak tunanetra, yaitu:

Tabel matriks 4.9 Matriks tentang faktor pendukung dan penghambat

No	Rumusan Masalah	Siswa	Keterangan
1.	Faktor pendukung	Anak tunanetra	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua selalu mendukung anaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, drumband, menyanyi dan masih banyak yang lainnya. - Orang tua selalu menyediakan fasilitas atau kebutuhan belajar untuk anak
2.	Faktor penghambat	Anak tunanetra	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya sarana dan prasarana seperti perpustakaan yang kurang menyediakan buku materi/buku pegangan guru ataupun siswa - Kurangnya guru/tenaga kerja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) - Terkadang orang tua sering terlambat menjemput anaknya sekolah - Orang tua jarang mengontrol anaknya disekolah

B. Analisis Data

1. Hasil Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah terdapat 3 macam pembahasan, antara lain:

a. Peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra di sekolah

Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya hubungan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Keluarga juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak. Dalam kehidupannya anak perlu mendapat perhatian khusus dari keluarganya, terutama adalah orang tua.

Sedangkan menurut Saurasan, dalam buku Zaenuddin, mengatakan bahwa dukungan orangtua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, memberikan perhatian, menghargai dan menyayangi kita.¹⁶

Menurut Tafsir sebagaimana dikutip oleh Hidayat mengatakan orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal menanamkan keimanan bagi anaknya.¹⁷ Disebutkan didalam al-quran (QS Al-Luqman ayat 13), yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”¹⁸.

¹⁶ Fajriyah Nur Hidayah, Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi..., hal. 4

¹⁷ Muhammad Ari Akbar. 2015. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak...*, hal. 2

¹⁸ Muhammad Ari Akbar. 2015. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak...*, hal. 2

Maksud ayat di atas yaitu menjelaskan bahwasannya orang tua harus memberikan pendidikan aqidah kepada anaknya dan Luqman berkata kepada anaknya agar jangan menyekutukan Allah. Karena menyekutukan Allah adalah perbuatan yang dzalim. Maka dari itu orang tua menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Karena setiap orang tua pasti mempunyai keinginan dan tujuan bagi masa depannya anaknya.

Peran dan dukungan orang tua dalam mendidik anak adalah kunci keberhasilan orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Anak cenderung meniru setiap hal yang dilihat dari orang tuanya. Meskipun anak tunanetra tergolong anak yang berkebutuhan khusus akan tetapi setiap anak pasti akan mengikuti perintah dari yang diajarkan oleh orang tuanya.

Peran serta orang tua juga dipandang memainkan peran dalam peningkatan pembelajaran anak di sekolah. Orang tua tidak hanya bertugas untuk membiayai pendidikan anak, namun juga harus berperan serta dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar anak di sekolah. Di luar pembelajarannya di sekolah, ketika di rumah anak membutuhkan peran orang tua untuk memberikan motivasi belajar bagi anaknya. Dalam hal ini orang tua harus berperan aktif karena anak merupakan sebuah titipan Tuhan yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Seorang anak harus dididik hingga menjadi manusia yang paling baik yakni dalam perilaku, pola pikir maupun kecerdasannya.

Menurut Beest dan Baerveldt didalam dukungan orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua sebagai dukungan kepada anak yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan yang positif. Aspek-aspek dukungan orang tua menurut Beest dan Baerveldt yaitu:

1) Dukungan Emosi

Dukungan ini mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang

positif/terbuka. Dukungan ini juga meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.

2) Dukungan Instrumental.

Dukungan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi, penguasaan kompetensi dan bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan

3) Dukungan Otonom

Dukungan ini orang tua sebagai fasilitator dalam membantu anak diharapkan membuat anak tidak memiliki ketergantungan yang berlebih kepada orang tua dan yang lebih utama anak belajar bagaimana menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mandiri, membuat pilihan apa yang mereka inginkan dan menentukan nasib sendiri.¹⁹

Didalam skripsi Fajriyah mengatakan bahwa Hawari mengemukakan enam aspek dukungan orang tua/keluarga, antara lain: Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, Mempunyai waktu bersama keluarga, Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, Saling menghargai antar sesama anggota keluarga, Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga.²⁰

Aspek tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi tidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak

¹⁹ Fajriyah Nur Hidayah, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi...*, hal. 5

²⁰ Fajriyah Nur Hidayah, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi...*, hal. 7

bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya.

Adapun peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan baik di Sekolah Luar Biasa ataupun di Desa Sidodadi, yaitu:

Tabel 4.10 Peran dan dukungan orang tua

No	Rumusan Masalah	Tempat Penelitian	Keterangan
1.	Peran dan dukungan orang tua	Di desa sidodadi (rumah anak tunanetra)	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua selalu mengontrol anaknya ketika proses pembelajaran berlangsung - Orang tua selalu membimbing/membantu anaknya ketika ada tugas yang tidak faham. - Sebelum pulang sekolah orang tua selalu menanyakan bagaimana perkembangan anak setiap minggunya. - Orang tua selalu menunggu anaknya dari pagi sampai jam pulang sekolah
2.	Peran dan dukungan guru disekolah	Di sekolah luar biasa negeri 01 bengkulu utara	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi kepada anak - Melakukan pembelajaran paikem (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif

			<p>dan menyenangkan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran akan diberikan hadiah, dan bagi siswa yang tidak aktif akan diberikan hukuman yang mendidik, misalnya disuruh menghafal 3 surat pendek. - Memberikan pujian ketika anak menyampaikan pendapat - Guru menggunakan metode yang bervariasi - Guru menggunakan media dengan baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
--	--	--	--

Menurut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Kurnia selaku wali kelas dan guru pendamping anak tunanetra mengatakan bahwa, ada kebiasaan-kebiasaan yang ditemukan guru pada saat belajar, kebiasaan belajar adalah prilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.²¹

Ada beberapa bentuk prilaku yang menunjukkan kebiasaan yang kurang baik dalam belajar yang sering kita jumpai pada sejumlah siswa

²¹ Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran*, (ALFABETA: Bandung, 2014), hal. 185

ketika belajar, seperti: belajar tidak teratur, daya tahan belajar rendah (belajar secara tegesa-gesa), belajar hanya pada saat menjelang ulangan/ujian, tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap, tidak terbiasa membuat ringkasan, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, dan sering datang terlambat.²²

Jenis-jenis kebiasaan belajar tersebut merupakan bentuk-bentuk perilaku belajar, yang kurang baik karena mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada gilirannya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

b. Strategi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak tunanetra

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu diutamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan dan rasa percaya diri. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap tahap.

Strategi menurut Glueck dan Jauch mengungkapkan bahwa: “Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi”.²³ Strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Menurut Grant mengungkapkan, bahwa strategi memiliki 3 peranan

²² Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran*,... hal.185


²³ Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019, Hal. 59

penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu: Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi Salah satu peranan penting sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk strategi sebagai memberikan kesamaan arah bagi perusahaan. Strategi sebagai target, Konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang.²⁴

Menurut Cabb mendefinisikan dukungan orang tua sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya.²⁵ Orang tua juga memberikan peranan penting dalam tahap belajar anak dan prestasinya, yaitu berupa dukungan (*support*). Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurhayati selaku orang tua dari salah satu dari anak tunanetra bahwasannya terdapat macam-macam strategi yang orang tua untuk anaknya, yaitu :

- 1) Adanya motivasi dari orang tua untuk anak yang sangat tinggi. Memotivasi anak adalah bagian penting yang harus dilakukan oleh orang tua. Karena motivasi dan dukungan dari orang tua adalah penyemangat anak dalam melakukan segala sesuatu termasuk menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS Al-Anfal ayat 28 yang berbunyi:


 وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

²⁴ Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata..., hal. 60

²⁵ Fajriyah Nur Hidayah, *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi...*,

Artinya: “Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar”.²⁶

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT menerangkan bahwa anak adalah tanggung jawab orang tuanya. Maka sebagai orang tua harus memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua selaku orang yang diberi amanah oleh Allah SWT dalam mendidik anak-anaknya, memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anaknya. Terkadang karena kesibukan orang tua dalam dunia kerja menyebabkan anaknya tidak terawat dengan baik dan tidak diperhatikan masalah pendidikannya.

- a) Memenuhi kebutuhan atau fasilitas belajar anak. Fungsinya yaitu agar anak semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas/PR dirumah.
- b) Tindakan yang kita lakukan haruslah dapat menjadi contoh bagi anak, baik ucapan maupun perbuatan. Kita harus menyadari bahwa anak pertama kali belajar dari orang tuanya dan lingkungan keluarganya. Apa yang sering dilakukan oleh orang tua biasanya itu juga yang dilakukan anak.
- c) Selalu siap untuk menjadi pendengar yang baik untuk anak. Apa yang diceritakan anak baik sedih maupun senang, orang tua haruslah mendengarkan cerita anak, agar anak selalu terbuka dengan orang tua. Kebanyakan orang tua menganggap dirinya selalu benar, sedangkan pendapat anak diposisikan salah bahkan ada orang tua yang tidak mau sedikitpun mendengarkan apa yang ingin disampaikan anak. Maka dari itu, jika ingin memiliki pengaruh dalam kehidupan anak, maka orang tua harus mau menjadi pendengar yang baik.

²⁶ Ardiyansah, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua*, Skripsi S1, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung,...., hal. 26

- d) menentukan harapan anak yang jelas. Memberitahukan anak apa yang kita harapkan darinya akan membentuk perilaku yang baik. Hal ini bukan berarti orang tua memaksakan kehendak kepada anak untuk mengikuti kemauannya tetapi anak tetap diberikan kebebasan memilih apa yang diinginkan, karena orang tua merupakan motivator dan pengiring apa yang diinginkan anak tersebut.
- e) Memberikan pengawasan. Orang tua tetap memberikan pengawasan tetapi dengan kooperatif dalam artian kita memberikan kebebasan kepada anak namun pengawasan tetap kita lakukan.
- f) Sebagai orangtua kita hendaknya juga memperhatikan anak jika berperilaku baik, berilah perhatian dan penghargaan kepadanya misalnya ucapan selamat atau sanjungan atas tindakan yang telah dilakukan. Hal ini akan mendatangkan perilaku yang positif pada diri anak. Perhatian dan dorongan dari ortu dapat membangkitkan motivasinya untuk berbuat lebih dari apa yang telah mereka lakukan.
- g) Memberikan hukuman untuk mendidik. Seperti hafalan surat-surat pendek.
- h) Meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Hubungan orang tua dengan anak yang baik memerlukan waktu yang memungkinkan mereka berkumpul secara fisik. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memahami kebutuhan anak-anak serta berbagi rasa sesama anggota keluarga. Dengan demikian, dapat dikembangkan sikap toleransi yang akhirnya menciptakan ketentraman keluarga.

Seharusnya jika orang tua sulit membagi waktu untuk anak dan pekerjaan, akan lebih baik jika orang tua masih dalam keadaan bekerja, harus ada orang lain yang menjaga anak tunanetra tersebut, seperti kakak laki-laki/kakak perempuannya untuk memberikan waktu kepada si anak, agar anak bisa melakukan kegiatan dirumah dengan efektif.

c. Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Anak Tunanetra

Pembelajaran disebut berhasil jika dapat menarik minat anak didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu komunikasi yang dilakukan antara guru ke siswa atau sebaliknya, dan siswa ke siswa dan merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar. Pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa belajar dan bukan berpusat pada kegiatan guru mengajar. Pembelajaran sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar dan proses tersebut berpusat pada siswa. Bahkan negara menjamin setiap warga negaranya baik yang normal maupun yang cacat fisik memiliki hak yang samadalam mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Hal ini tercantum jelas dalam UUD 1945, pasal 31 ayat satu berbunyi, ” setiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.²⁷

Bahkan berbagai perwujudan hak tersebut, pemerintah telah menyediakan sarana pendidikan termasuk didalamnya Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) dan juga tempat rehabilitas sebagai penyandang cacat hal ini sebagai tercantum dalam UUD NO 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional pada 8 ayat 1 yang berbunyi” bahwa warga Negara memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa.²⁸ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan baik di Sekolah Luar Biasa maupun di Desa Sidodadi, bahwasannya Faktor pendukung orang tua dalam mendukung

²⁷ Rosita, 2017, *Pola Pembinaan Anak Tunanetra Dalam Meningkatkan Kemandirian, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, hal. 2

²⁸ Rosita, 2017, *Pola Pembinaan Anak Tunanetra Dalam Meningkatkan Kemandirian, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam ...*, hal. 2

pembelajaran anak tunanetra yaitu memberikan motivasi, dorongan, sikap, perhatian dan kasih sayang kepada anak semakin membuat anak semangat dalam belajar. memberikan waktu yang cukup kepada anak dan memenuhi kebutuhan anak. Komunikasi yang baik antara guru dan murid akan membuat suasana kelas menjadi nyaman dan siswa akan lebih mudah untuk menangkap materi pelajaran yang disampaikan.

Sedangkan faktor penghambat orang tua dalam mendukung pembelajaran anak yaitu ketika anak dibantu orang tuanya membuat tugas, anak tersebut menjadi malas-malasan. Anak-anak lebih suka bermain dari pada belajar. Fasilitas/kebutuhan belajar anak yang kurang lengkap membuat anak tersebut malas untuk belajar dan orang tua hanya memberikan sedikit waktu untuk anak, sehingga minat belajar anak tergolong rendah. Kurangnya komunikasi antara guru dan siswa akan menjadi penghambat siswa dalam menguasai pelajaran, baik itu karena malu bertanya, canggung untuk mengungkapkan pendapat kepada guru tentang pelajaran, atau takut karena sifat guru yang bersahabat.

Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan matriks tentang faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendukung pembelajaran anak tunanetra, yaitu

Tabel 4.11 faktor pendukung dan penghambat orang tua

No	Rumusan Masalah	Tempat Penelitian	Keterangan
1.	faktor pendukung orang tua dalam mendukung pembelajaran anak tunanetra.	- Di SLBN 01 Bengkulu Utara - Di Desa Sidodi	- Adanya kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya - Orang tua selalu menuruti keinginan anaknya selagi itu masih hal yang positif, seperti anak

			<p>tersebut ingin belajar mengaji, karena anak tersebut tidak bisa melihat maka orang tuanya memberikan huruf hijaiyah berbentuk balok kecil-kecil, hal tersebut bertujuan agar anak bisa meraba kemudian mengetahui huruf-huruf hijaiyah.</p> <p>- Adanya sikap orang tua yang peduli perhatian dan selalu mementingkan pendidikan anak</p>
2.	faktor penghambat orang tua dalam mendukung pembelajaran anak tunanetra.	<p>- Di SLBN 01 Bengkulu Utara</p> <p>- Di Desa Sidodi</p>	<p>- Kurangnya sarana dan prasarana seperti di perpustakaan SLBN 01 Bengkulu Utara, tidak menyediakan buku pegangan guru dan siswa ketika ingin belajar.</p> <p>- Kurangnya tenaga kerja, seperti guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam hanya ada 1 orang</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan waktu, jika belajar disekolah tentunya pastinya ditetapkan batasan waktu untuk belajar, istirahat dan pulang. - Sikap orang tua yang kurang baik, seperti tidak peduli, tidak perhaian dan tidak mementingkan pendidikan anaknya
--	--	--	--

Jadi, seharusnya sekolah harus menambahkan guru/tenaga kerja untuk mata pelajaran PAI, karena dari SD, SMP hingga SMA guru yang mengajar mata pelajaran PAI itu hanya ada 1 orang agar guru tersebut tidak bingung dan bisa mengajar dengan maksimal jika sekolah menambahkan guru\tenaga kerja untuk mata pelajaran PAI.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah peneliti terjun ke lapangan yaitu untuk melakukan pengamatan dan penelitian di SLBN 01 Bengkulu Utara dan juga meneliti Di Desa Sidodadi, kemudian peneliti menyajikan data-data yang diperoleh dalam bentuk laporan tertulis. Sebelum peneliti menyajikan data secara keseluruhan peneliti juga mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi supaya dapat dideskripsikan dan dirangkum. Data yang telah diperoleh dengan ketiga cara tersebut akan diperoleh sesuai dengan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan narasumber mengenai peran dan dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak tunanetra di SLBN 01 Bengkulu Utara, kemudian

peneliti menghubungkan dengan teori yang menjadi landasan penelitian. Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan oleh peneliti bahwa peran dan dukungan orang tua untuk anak tunanetra sangatlah penting karena dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sebagai seorang siswa di sekolah. Dalam belajar, orangtua mempunyai peran yang cukup penting terhadap keberhasilan belajar anak.

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya agar anak tersebut bisa meningkatkan prestasi belajarnya. Salah satu bentuk dukungan orang tua dapat berupa dukungan moral. Dukungan moral dari orangtua terhadap pendidikan anaknya yaitu seperti memberikan perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan dan menanamkan rasa percaya diri.

Dari keterangan melalui wawancara informan juga mengatakan bahwa orang tua tidak hanya mengharapkan pembelajaran dari sekolah saja, melainkan juga melatih dan mengajarkan kegiatan rumah pada anak mereka. Orang tua murid melakukan perannya mereka masing-masing dengan baik dalam mengajarkan anak mereka tentang kebersihan rumah, cara bekerja dengan baik dan kerapian maupun kebersihan pada diri sendiri sesuai dengan kemampuan mereka, meskipun anak mereka lambat merespon dengan pembelajaran yang diajarkan, akan tetapi orang tua murid tidak lelah ataupun letih dengan terus melatih dan membimbing anak mereka dalam kesehariannya baik dilingkungan keluarga maupun sekolah.

Disekolah juga ketika proses pembelajaran berlangsung terkadang ada anak-anak tunanetra yang daya tangkapnya masih rendah, maka dari itu guru membuat berbagai macam metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran tersebut yaitu Metode ceramah, Tanya jawab, hafalan, diskusi, *Drill* (Latihan) dengan begitu anak-anak bisa menangkap dan memahami materi dengan mudah serta dapat meningkatkan prestasi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah di jelaskan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya :

1. Peran dan dukungan orang tua terhadap anak tunanetra berjalan dengan efektif, orang tua anak tunanetra tersebut sudah melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kewajibannya seperti membimbing, mendidik, dan mendukung anaknya dalam hal belajar. Anak-anak tunanetra di SLBN 01 Bengkulu Utara juga dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik, karena guru-guru disana sudah menggunakan banyak metode pembelajaran, seperti: metode ceramah, tanya jawab, *drill*, diskusi, dan bimbingan dengan harapan bahwa anak tunanetra dapat aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dapat meningkatkan prestasinya menjadi lebih baik lagi.
2. Cara/strategi orang tua dalam mendukung belajar anak dirumah yaitu: memberikan dukungan dan motivasi kepada anak, menciptakan suasana yang kondusif, melengkapi fasilitas belajar dan mendampingi anak belajar, dengan begitu anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan meningkatkan prestasinya.
3. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendukung pembelajaran anak tunanetra. Faktor pendukungnya yaitu: siswa mau mendengarkan apa yang di perintahkan orang tua ketika belajar, orang tua sudah memenuhi kebutuhan sekolahnya, orang tua dapat membagi waktu antara pekerjaan dan anak, orang tua juga mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: jarak antara rumah dengan sekolah yang jauh yang menyebabkan anak sedikit terlambat, Anak kurang fokus ketika belajar, sering mengantuk ketika orang tua menjelaskan materi, dan anak lebih banyak bermain dari pada belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak pemerintah khususnya Dinas DIKBUD Bengkulu Utara dihimbau untuk meningkatkan perhatiannya dan mensosialisasikan Sekolah Luar Biasa (SLB) yang ada di Bengkulu Utara sehingga masyarakat umum tahu tentang adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) dan bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus bisa menyekolahkan anaknya di Sekolah Luar Biasa (SLB) ini.
2. Kepada kepala sekolah dan para guru yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) disarankan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusianya (SDM) dan peningkatan kinerja agar lebih memperhatikan kasih sayang dan bimbingan terhadap anak tunanetra, demi keberhasilan anak dalam proses pembelajaran.
3. Kepada sekolah adakan pertemuan oleh guru yang bersangkutan kepada para wali siswa agar terjalinnya komunikasi dan sosialisai yang baik. Disamping itu juga untuk menjelaskan bagaimanakah perkembangan anak selama disekolah guna untuk mencapai perkembangan anak yang lebih baik lagi.
4. Kepada para orang tua juga diharapkan agar dapat bekerja sama kepada sekolah dengan baik, demi tercapainya keberhasilan pendidikan anaknya yang tunanetra.

DAFTAR PUSTAKA

- Afin Murtie. 2016. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Jogjakarta: Maxima)
- Andi Setiawan, Suryaningsih, Emmy Solina. 2016. *Peran Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurnal. Program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haj
- Afifta Alifah, 2019. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an Bagi Siswa Tunanetra*, (Skripsi S1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang)
- Ahmad Walid. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. (Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI) : Yogyakarta)
- Anindhiya Setyaningrum. *Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa*. (Skripsi S1 Program Studi PGSD, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. 2015).
- Alia Harumdani Widjaja Dkk, *Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas Dalam Memperoleh Pekerjaan Dan Penghidupan Yang Layak Bagi Kemanusiaan*, Jurnal Konstitusi, Volume 17, Nomor 1, Maret 2020
- Alizamar. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran (Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Media Akademi : Yogyakarta)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (ALFABETA: Bandung, 2014)
- Ardiyansah, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua*, Skripsi S1, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung
- Dayang Yuliana Suhandi Dkk. *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiolog*. Jurnal Prodi Pendidikan Sosiologi. FKIP Untan Pontianak
- Eni Satria. 2016. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlak Anak*. (Skripsi S1, Program Studi PAI, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu)
- Fajriyah Nur Hidayah. 2012. *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi S1, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Heru Kurniawan. 2014. *Pembelajaran menulis kreatif berbasis komunikatif dan apresiatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Hanan Riati. 2017. *Semua Bisa Berprestasi (Studi Kasus : Gaya Pengasuhan Orang Tua Padaanak Berkebutuhan Khusus. (Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri Yogyakarta)*
- Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017
- Muhammad Ari Akbar. 2015. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*. (Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang)
- Mawardi Dkk, *Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar*, Jurnal Pendidikan Islam Volume 10, Nomor 2, November 2019
- Nita Ariyulinda, *Efektivitas Pelaksanaan Undang-Undang No. 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat*, Perancang Muda Bagian Kesra Deputi Perundang-Undangan Setjen Dprri, Vol.5, 1 Juni 2014,
- Jhonson R. 2017. *Keperawatan Keluarga*. (Nuha Medika: Yokyakarta)
- Kerty Rindiani. 2020. *Peran Orang Tua Tentang Pentingnya Membaca Al-Qu'an Bagi Anak Usia Dini*. (Skripsi S1. Program Studi PAI. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. IAIN Bengkulu)
- Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2 Desember 2017
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara : Jakarta
- Sunhaji. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. Ii No. 2 November 2014
- Tyoristi Navrida.2015. *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Laki-Laki Untuk Memilih Dan Belajar* (Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta)
- Tri Handayani. 2020. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Pada Pembelajaran Daring*. (Skripsi S1. Program Studi PGMI. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Salatiga)
- Purwaka Hadi. 2005. *Kemandirian Tunanetra*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi: Jakarta)
- Tim Pustaka Familia. 2006. *Warna-Warni Kecerdasan Anak Dan Pendampingnya*, (KANISIUS, (Anggota IKAPI) : Yogyakarta)
- Rindi Lelly Anggraini. 2014. *Model Pembelajaran Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. (Skripsi S1, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Rosita, 2017, *Pola Pembinaan Anak Tunanetra Dalam Meningkatkan Kemandirian, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam*, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Mataram

- Victor Jimmi. 2017. *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Skripsi S1. Prodi PGMI. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Fatah Palembang)
- Panca Nurwati. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar*. Skripsi S1, Progam Studi Pgmi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
- Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019
- Syahraini Tambak. *Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Isla*. (Jurnal Al-Hikmah Vol. 13. No. 2. Oktober 2016 Issn 1412-5382
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes*, (Bandung: CV. Alfabeta)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta)
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Pt Gramedia Widiasarana)7